



## Program Tempel Nadzam Bergilir untuk Mempermudah Santri Menghafal Nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiyah di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang

Ach. Fatoni<sup>1\*</sup>, Nelud Darajatul Aliyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sunan Giri, Indonesia

[achfatoni757@gmail.com](mailto:achfatoni757@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nayazakiyah54@gmail.com](mailto:nayazakiyah54@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi penulis: [achfatoni757@gmail.com](mailto:achfatoni757@gmail.com)

### Article History:

Received: November 03, 2024;

Revised: November 17, 2024;

Accepted: Desember 01, 2024;

Published: Desember 03, 2024;

**Keywords:** Rotating Nadzam Paste Program, Memorization of Nadzam, Maqsud, Imriti, Alfiyah, At-Taroqqi Islamic Boarding School, Karongan, Sampang.

**Abstract:** The Rotating Nadzam Paste Program is a learning innovation at the At-Taroqqi Karongan Sampang Islamic Boarding School which aims to make it easier for students to memorize the Maqsud, Imriti, and Alfiyah nadzams. In this program, the nadzams to be memorized are attached to various strategic places around the boarding school in rotation, so that students can easily access and repeat their memorization at any time. This method is designed to create a more interactive and contextual learning atmosphere, with the hope of improving students' memory and understanding of the nadzams being studied. This study aims to analyze the effectiveness of the rotating nadzam paste program in helping students memorize quickly and accurately, as well as to identify the obstacles and supporting factors that influence the success of this program. It is hoped that this program can provide solutions to the challenges of memorizing nadzams in Islamic boarding schools.

### Abstrak

Program Tempel Nadzam Bergilir merupakan suatu inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiyah. Dalam program ini, nadzam-nadzam yang hendak dihafal ditempelkan pada berbagai tempat strategis di sekitar pondok secara bergilir, sehingga santri dapat dengan mudah mengakses dan mengulang hafalan mereka setiap saat. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, dengan harapan meningkatkan daya ingat dan pemahaman santri terhadap nadzam yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program tempel nadzam bergilir dalam membantu santri menghafal dengan cepat dan tepat, serta mengetahui hambatan dan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Diharapkan program ini dapat memberikan solusi terhadap tantangan dalam menghafal nadzam di pesantren.

**Kata Kunci:** Program Tempel Nadzam Bergilir, Penghafalan Nadzam, Maqsud, Imriti, Alfiyah, Pondok Pesantren At-Taroqqi, Karongan, Sampang.

## 1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia dan berpengetahuan agama yang mendalam. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada sistem tradisional, pesantren ini terus menjaga dan mengembangkan tradisi pengajaran yang telah ada sejak beberapa tahun lalu. Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan di pesantren adalah pengajaran nadzam, yang merupakan metode klasik yang

digunakan untuk mengajarkan berbagai cabang ilmu agama, seperti ilmu fiqih, nahwu, dan shorof. Nadzam ini tidak hanya menjadi bagian penting dalam pendidikan formal pesantren, tetapi juga menjadi sarana bagi para santri untuk menginternalisasi ajaran-ajaran dasar dalam Islam.

Nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiyah adalah tiga contoh nadzam yang memiliki peranan penting dalam pendidikan pesantren. Ketiga nadzam ini berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari ilmu nahwu, dan ilmu shorof. Secara keseluruhan, nadzam-nadzam ini adalah karya-karya yang telah lama dipelajari oleh santri di pesantren-pesantren di seluruh Indonesia. Nadzam-Nadzam tersebut juga sangat berguna dalam membantu santri memahami struktur bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Qur'an, hadits, dan fiqih yang menjadi pedoman hidup sehari-hari bagi umat Islam.

Namun, meskipun nadzam-nadzam ini memiliki banyak manfaat, tantangan besar yang sering dihadapi oleh banyak santri adalah kesulitan dalam menghafal dan memahami urutan kalimat yang terkadang panjang dan penuh dengan istilah-istilah teknis yang sulit dipahami. Menghafal nadzam memerlukan ketekunan dan pengulangan yang tinggi, yang seringkali membuat santri merasa kesulitan. Terlebih lagi, bagi sebagian santri, cara menghafal yang digunakan di pesantren masih sangat tradisional dan belum mengadopsi metode yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ini sering membuat proses menghafal menjadi monoton, membosankan, dan akhirnya mengurangi motivasi santri untuk belajar lebih giat.

Dalam konteks ini, penting untuk menemukan solusi yang dapat mempermudah santri dalam menghafal nadzam-nadzam tersebut, sekaligus membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Pembelajaran nadzam yang terkesan kaku dan sulit dapat disulap menjadi lebih menarik dengan pendekatan yang lebih inovatif. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode Tempel Nadzam Bergilir, di mana potongan-potongan nadzam akan ditempelkan di tempat-tempat strategis di halaman sekolah pesantren. Tempelan ini dapat ditempatkan di ruang-ruang belajar, dinding kelas, ataupun di sekitar area umum yang sering dilihat oleh santri. Dengan metode ini, santri dapat terus mengulang hafalan mereka dengan mudah tanpa merasa terbebani, sehingga proses menghafal menjadi lebih alami dan efektif. Namun, Pengajaran nadzam di pesantren memiliki tantangan tersendiri, terutama ketika berkaitan dengan metode menghafalnya. Di banyak pesantren, meskipun penggunaan nadzam sangat penting, cara pengajaran yang digunakan masih sangat tradisional, dengan penghafalan yang dilakukan secara lisan dan berulang-ulang. Meskipun metode ini sudah terbukti efektif dalam beberapa aspek, namun pengulangan yang monoton dan tidak bervariasi seringkali membuat santri

merasa bosan dan tidak termotivasi untuk terus menghafal. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan santri dalam menghafal nadzam, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman mereka terhadap ilmu-ilmu yang terkait.

Tidak hanya itu, pengajaran nadzam yang dilakukan dengan cara konvensional juga seringkali tidak memperhatikan gaya belajar santri yang berbeda-beda. Beberapa santri mungkin lebih mudah menghafal dengan cara visual, sementara yang lainnya mungkin lebih mudah mengingat dengan mendengarkan. Oleh karena itu, metode yang terlalu bergantung pada pengulangan lisan saja cenderung tidak mampu menjangkau semua santri secara optimal. Hal ini juga diakui oleh para pakar pendidikan Islam di Indonesia yang terus mendorong inovasi dalam metode pengajaran pesantren untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Sejumlah pakar pendidikan Indonesia telah memberikan perhatian serius terhadap permasalahan yang dihadapi pesantren dalam hal pengajaran nadzam dan metode penghafalannya. Dr. Syaiful Anwar 2020, mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dan pendekatan visual dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di pesantren. Menurutnya, salah satu alasan mengapa banyak santri kesulitan dalam menghafal nadzam adalah karena pendekatan yang terlalu verbal tanpa memperhatikan aspek visual. Oleh karena itu, pengenalan metode yang menggabungkan elemen visual seperti tempelan teks nadzam di tempat-tempat yang mudah dilihat dapat mempercepat proses hafalan, sekaligus mempermudah santri untuk mengingat dan memahami nadzam yang mereka pelajari.

Dr. M. Abduh Fauzi 2021, menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran di pesantren, sangat penting untuk mengembangkan pendekatan aktif dan partisipatif. Ia menekankan bahwa metode yang hanya mengandalkan hafalan pasif, tanpa adanya elemen keterlibatan aktif dari santri, seringkali membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Pendekatan interaktif, yang melibatkan partisipasi santri secara langsung dalam pembelajaran, dapat menjadi cara yang lebih efektif untuk memperkuat pemahaman dan memotivasi santri untuk terus belajar.

Sejalan dengan itu, Prof. Dr. Kamaruddin Amin 2021, menegaskan pentingnya pendidikan berbasis konteks lokal dalam dunia pesantren. Menurutnya, pesantren harus dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik para santrinya. Dalam konteks ini, pendekatan yang melibatkan lingkungan sekitar dan penggunaan teknologi atau metode modern yang sesuai dengan kebutuhan lokal dapat mempercepat proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode tempel nadzam bergilir yang menggabungkan pendekatan visual dan

repetisi berkelanjutan sangat relevan dalam konteks ini, karena dapat menyatu dengan kegiatan sehari-hari santri tanpa memaksakan mereka untuk duduk dalam waktu lama.

Dr. Suhardi Sulaiman 2022, menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan pesantren terletak pada kemampuan pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, integrasi teknologi dan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dapat mengatasi masalah pengajaran yang selama ini bersifat monoton dan kaku. Metode tempel nadzam bergilir, menurut Suhardi, adalah contoh yang sangat baik dalam mengadaptasi metode tradisional ke dalam konteks modern dengan mengandalkan kekuatan repetisi visual dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pandangan dari para ahli dan pakar di bidang pendidikan, jelas bahwa metode tempel nadzam bergilir memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan efektivitas pengajaran nadzam di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang. Dengan mengintegrasikan pendekatan visual dan repetisi dalam kehidupan sehari-hari santri, metode ini tidak hanya mempermudah mereka dalam menghafal nadzam, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berkesan. Diharapkan, metode ini akan menjadi solusi yang inovatif dan efektif dalam mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan pesantren, serta memberikan dampak positif bagi para santri dalam memahami ilmu agama secara lebih mendalam dan menyeluruh. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di pesantren-pesantren lain di Indonesia untuk menjawab tantangan dalam pendidikan Islam yang terus berkembang.

### **Tujuan Dan Manfaat Kegiatan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Membantu santri Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang dalam menghafal Nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiyah dengan cara yang lebih mudah dan efektif, meningkatkan daya ingat santri terhadap nadzam yang dipelajari, membuat pembelajaran nadzam menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, memperkenalkan metode penghafalan nadzam yang baru dan lebih inovatif, dan mengoptimalkan kemampuan santri dalam memahami makna nadzam yang mereka hafalkan. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dalam menghafal nadzam secara efisien dan menyenangkan, serta memperdalam pemahaman tentang makna dan kandungan nadzam, menjadi sarana pengembangan metode pengajaran yang inovatif, serta memperkuat kualitas pendidikan di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan, dan program ini diharapkan dapat menginspirasi pesantren lainnya untuk mengimplementasikan metode yang serupa dalam membantu santri menghafal nadzam.

## **Sasaran Kegiatan**

Sasaran utama kegiatan ini adalah seluruh santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang, khususnya yang sedang menghafal nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiyah. Program ini juga akan melibatkan ketua pengurus dan pengajar pesantren sebagai pendamping dalam proses implementasi dan evaluasi program.

## **2. METODE KEGIATAN**

Menurut Daryanto (2019), metode adalah cara atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, metode pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara efektif. Daryanto menekankan pentingnya metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Slameto (2020), metode adalah cara atau teknik yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode ini harus disesuaikan dengan kondisi kelas, tingkat kesulitan materi, serta kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Dalam pandangan Slameto, tujuan dari pemilihan metode adalah agar siswa bisa memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Adapun metode menurut Mulyasa (2023), metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan. Dalam konteks ini, Mulyasa menekankan pada penggunaan metode inovatif yang melibatkan teknologi dan pendekatan berbasis proyek untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Metode yang berfokus pada pengalaman aktif siswa akan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Dari ketiga pengertian metode pembelajaran di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa metode adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi dan mencapai kompetensi yang diinginkan. Pemilihan metode yang tepat sangat bergantung pada karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran itu sendiri. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi dan pendekatan inovatif, penting bagi pengajar untuk menggunakan metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Adapun kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari santri dalam setiap tahap program. Tema Program ini adalah Program Tempel Nadzam Bergilir Untuk Mempermudah Santri Menghafal Nadzam Maqsud, Imriti, Dan Alfiyah Di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain : a) Tahap Persiapan yang mencakup pada pendataan santri dengan mengidentifikasi santri yang akan terikut pada program ini, pembuatan bahan ajar dengan menyiapkan bahan ajar berupa teks nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiyah, dan penyuluhan kepada wali kelas dan pengajar dengan memberikan pemahaman tentang tujuan dan cara pelaksanaan program, b) Tahap Implementasi yang mencakup pada pembuatan tempelan nadzam dengan menempelkan potongan-potongan nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiyah di tempat-tempat strategis yang sering dilalui oleh santri, seperti di dinding halaman kelas, dalam ruang kelas, dan area kelas pesantren, rotasi tempelan dengan setiap minggu tempelan nadzam akan diganti dan dipindahkan ke tempat yang berbeda untuk meningkatkan variasi pengulangan hafalan, sesi hafalan berkala dengan mengadakan sesi hafalan bersama setiap hari yang dipandu oleh pengajar untuk memastikan santri dapat mengingat nadzam yang sudah ditempelkan, dan c) tahap evaluasi dan Monitoring yang mencakup pada evaluasi berkala yang mana setiap satu minggu sekali dilakukan evaluasi terhadap kemampuan hafalan santri melalui tes lisan oleh wali kelas masing-masing, kegiatan refleksi dengan memberikan motivasi dan dukungan, dan feedback dengan cara mengumpulkan umpan balik dari santri dan pengajar untuk meningkatkan efektivitas program.

### **3. HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan program Tempel Nadzam Bergilir di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan efektivitas penghafalan nadzam oleh para santri. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap satu minggu sekali, santri yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiyah. Penggunaan metode visual melalui tempelan nadzam di tempat-tempat strategis seperti dinding halaman kelas, ruang kelas, dan area-area lain terbukti mempermudah santri dalam mengingat dan mengulang hafalan mereka setiap saat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri lebih mudah mengingat nadzam yang ditempel di tempat-tempat yang sering dilihat. Proses pengulangan yang dilakukan secara bergilir dan berubah-ubah tempatnya membuat hafalan menjadi lebih alami dan tidak membosankan. Metode ini, yang menggabungkan elemen visual dan repetisi, terbukti sangat

efektif dalam meningkatkan daya ingat santri, khususnya bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual. Program ini juga berhasil mengurangi kejenuhan yang sering muncul pada metode penghafalan tradisional yang hanya mengandalkan pengulangan lisan. Namun, dari kegiatan ini ada juga Faktor Pendukung dan Penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya niat yang kuat, istiqomah, motivasi yang tinggi, memiliki kemauan dalam menghafal, dan adanya fasilitas yang mendukung dalam semua aspek. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah kesulitan dalam menyesuaikan jadwal rotasi tempelan nadzam dengan rutinitas harian pesantren yang padat, beberapa santri juga terkadang kurang disiplin dalam mengikuti jadwal hafalan bersama yang diadakan setiap hari. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memberikan pengingat dan motivasi secara berkala serta memperkuat keterlibatan para pengajar dan pengasuh pesantren dalam memantau perkembangan hafalan santri.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Program Tempel Nadzam Bergilir terbukti efektif dalam mempermudah santri Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang dalam menghafal nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiah. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis visual, proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga santri dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap nadzam yang dipelajari. Program ini juga berhasil mengurangi kejenuhan dalam metode penghafalan tradisional dan meningkatkan motivasi santri untuk terus mengulang hafalan mereka.

Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran di pesantren. Diharapkan, metode ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di pesantren-pesantren lain di Indonesia untuk mempermudah penghafalan nadzam dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Selain itu, keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam pendidikan pesantren untuk menjawab tantangan dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil dari program Tempel Nadzam Bergilir, yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal nadzam Maqsud, Imriti, dan Alfiah, serta hasil

evaluasi yang menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman santri, terdapat beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut agar program ini lebih efektif dan dapat diterapkan secara lebih luas di Pondok Pesantren At-Taroqqi Sampang maupun pesantren lainnya, antara lain adalah peningkatan rotasi tempelan nadzam, peningkatan metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar santri, penguatan keterlibatan pengajar dalam proses evaluasi, peningkatan motivasi dan dukungan psikologis, dan evaluasi dan pengembangan program secara berkala.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang yang telah memberikan ijin penelitian ini, dan Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sunan Giri Surabaya yang sudah memfasilitasi program Pengabdian Kepada Masyarakat ini kepada Penulis. Semoga program ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan juga bermanfaat bagi pembaca lain secara umum.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amin, K. (2021). Pendidikan Berbasis Konteks Lokal dalam Pesantren. Seminar Internasional UIN Alauddin Makassar.

Anwar, S. (2020). Metode Inovatif dalam Pendidikan Pesantren. Universitas Islam Negeri Malang.

Fauzi, M. A. (2021). Pendekatan Aktif dalam Pengajaran di Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam.

<https://eprints.uny.ac.id/64730/4/4.%20BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf>

[https://etheses.iainkediri.ac.id/5490/12/932119411\\_BAB%20II.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/5490/12/932119411_BAB%20II.pdf)

<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/cier/article/download/4467/3374>

<https://ppl-ai-file-upload.s3.amazonaws.com/web/direct-files/42581028/a0457292-6074-43fc-954b-ef16cbf70c45/paste.txt>

[https://repository.syekhnurjati.ac.id/11336/2/1908101203\\_3\\_bab2.pdf](https://repository.syekhnurjati.ac.id/11336/2/1908101203_3_bab2.pdf)

[https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=gpdu\\_c0AAAAJ](https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=gpdu_c0AAAAJ)

Sulaiman, S. (2022). Inovasi Pendidikan Pesantren dan Adaptasi terhadap Perkembangan Zaman. Seminar tentang Inovasi Pendidikan Pesantren.